

## PEMBERDAYAAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI PRODUKSI SABUN CUCI PIRING DI KECAMATAN BASO

Yeniwati<sup>1,\*</sup>, Edi Nasra<sup>2</sup>, Ade Elsa Betavia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Ekonomi FE UNP, email: [yeniwati.unp@gmail.com](mailto:yeniwati.unp@gmail.com)

<sup>2</sup>Departemen Kimia FMIPA UNP, email: [edinasra@fmipa.unp.ac.id](mailto:edinasra@fmipa.unp.ac.id)

<sup>3</sup>Departemen Akuntansi FE UNP, email: [adeelsabetavia@fe.unp.ac.id](mailto:adeelsabetavia@fe.unp.ac.id)

### ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprise (MSME) actors in Baso sub-district of Agam Regency had limited knowledge and expertise in producing dish soap so that the quality standards of the dish soap products that they had produced had not been achieved. To solve these problems, solutions were provided through training and discussions with practice, guidance and assistance in making dish soap which was named Baso Light by inviting resource persons from the Universitas Negeri Padang (UNP) Chemical Laboratory Team who had expertise in making dish soap. After conducting the training activities, the service training participants, who were donated by women from Baso Subdistrict, Agam Regency, were able to make their own dish soap at home at low cost by using the equipment around them. Participants from the training activities can use the dish soap they make for personal use thereby reducing their expenses or selling it to the surrounding environment which can increase their income so that they can improve their welfare.

**Keyword:** MSME, Baso Light, Welfare

### ABSTRAK

Pelaku UMKM di Kecamatan Baso Kabupaten Agam memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi sabun cuci piring dengan baik sehingga standar mutu dari produk yang pernah mereka buat belum tercapai. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian diberikan solusi melalui pelatihan dan diskusi dengan pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Baso Kabupaten Agam dengan praktek, bimbingan dan pendampingan dalam pembuatan sabun cuci piring yang diberi nama *Baso Light* dengan mendatangkan narasumber- narasumber yang memiliki keahlian dalam membuat sabun cuci piring yaitu dari tim labor kimia Universitas Negeri Padang (UNP). Setelah melakukan kegiatan pelatihan, peserta pelatihan pengabdian yang didonimasi oleh kaum perempuan dari Kecamatan Baso Kabupaten Agam dapat membuat sabun cuci piring sendiri di rumah dengan biaya murah dengan memanfaatkan peralatan yang ada disekitar mereka. Peserta dari kegiatan pelatihan dapat menggunakan sabun cuci piring yang mereka buat untuk keperluan pribadi sehingga mengurangi pengeluaran mereka ataupun dijual ke lingkungan sekitar yang dapat menambah penghasilan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

**Kata Kunci:** UMKM, Baso Light, Kesejahteraan

### A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Sebagaimana Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat(1) huruf c dilakukan dengan

cara: memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan, meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kteativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru. (Putri, Oktober 2021).

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini yang menjadi mitra adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan anggota pendamping dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jaya Setia Abadi yang beralamat di Talang Jorong Koto Gadang Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam. KUBE ini merupakan salah satu dari 14 KUBE pendamping yang menyebar ke masing masing Jorong yang terdapat di Nagari Koto Tinggi. Keseluruhan anggota KUBE terdaftar dalam DTKS (Data Kesejahteraan Sosial) Dinas Sosial Kabupaten Agam. Peserta yang terdaftar dalam data tersebut adalah orang-orang yang memiliki segi ekonomi yang relative rendah.

Kube Jaya Setia Abadi bergerak di bidang penyediaan barang harian masyarakat. Tidak hanya anggota yang berbelanja namun masyarakat sekitar juga ikut andil dalam kegiatan berbelanja di KUBE ini. Dalam proses kegiatan penyediaan barang harian diserahkan pada salah satu anggota dengan sistem bagi hasil. Sementara tempat untuk usaha diselenggarakan di rumah salah satu anggota. Dalam hal mobilitas penyediaan barang diantar langsung oleh pemasuk ke rumah anggota.

Semakin tingginya aktivitas masyarakat maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus mereka penuhi. Hal ini juga terjadi pada masyarakat di Kecamatan Baso. Salah satunya kebutuhan akan makan dan minum. Dimana kebutuhan makan dan minum merupakan salah satu kebutuhan utama yang harus dipenuhi. Seiring dengan kebutuhan tersebut, maka munculah kebutuhan pelengkapnyai yaitu alat untuk membersihkan sisa makanan dan minuman dari wadah yang digunakan, dalam arti kata sabun cuci piring. Dengan demikian, dapat terlihat begitu besarnya kebutuhan akan sabun cuci piring ini, dan akan menjadi produk potensial saat ini dan akan datang. Demikian pula terhadap peluang usaha dari produk ini sangat menjanjikan, karena disamping merupakan produk yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, sabun cuci piring juga mudah untuk dibuat dan diproduksi, serta bahan bakunya mudah ditemui di pasaran.

Intensitas pemakaian sabun dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan rutin karena fungsi utama dari sabun adalah bersifat membersihkan serta mengangkat kotoran yang menempel pada permukaan. Dari tiga jenis produk pencuci piring yang ditawarkan kepada konsumen yaitu sabun cuci bubuk, sabun colek dan sabun cair, dapat dikatakan bahwa kecenderungan pemakaian sabun cuci cair dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang cukup pesat (Haro, Waspodo, & Handaru, Desember 2017).

Meskipun sabun bukan merupakan kebutuhan primer, tetapi konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Melihat peluang tersebut, maka banyak sekali produk-produk sabun cair yang bisa ditemukan pada berbagai jenis pasar. Sabun cair adalah jenis sabun yang berbentuk liquid (cairan) sehingga mudah dituangkan dan menghasilkan busa yang lebih banyak dan tampak lebih menarik. Sabun cair dibuat dengan semi boiled process yang menggunakan bantuan panas pada proses pembuatannya. Bahan-bahan pembuatan sabun dapat dengan mudah ditemukan di toko kimia terdekat. Bahan dasar pembuatan sabun cair meliputi SLS, texapon dan garam serta bahan aditif seperti parfum, pengawet, pengental dan zat pewarna (Sulistyaningsih & Pakpahan, 2020).

KUBE Jaya Setia Abadi sebelumnya sudah mendapatkan bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh dinas sosial dalam memproduksi sabun cuci piring secara bersama sama, namun hasil dari produk tersebut masih dibawah standar mutu yang diinginkan dan tidak dapat dipasarkan. Dimana sabun cuci piring tersebut tidak dapat bertahan lama dan terjadi perubahan bentuk dari cair menjadi padat. Ini membuat produk tersebut tidak dapat dipasarkan kepada masyarakat. Sehingga kelompok usaha bersama ini merasa perlu mendapatkan pengetahuan bagaimana memproduksi sabun cuci piring yang baik dan bermutu sehingga produk ini dapat diterima di pasar. Pengelolaan usaha juga belum profesional dan modern. Pengelolaan keuangan dan produksi serta pemasaran juga bersifat sederhana dan tradisional dan turun temurun. Hampir seluruh UMKM ini belum memanfaatkan teknologi dan media yang telah ada untuk meningkatkan usaha dan pengembangannya.

Setelah dilakukan diskusi dengan mitra ditemukan persoalan-persoalan yang mereka hadapi selama ini yaitu: Pertama, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dari pengelola usaha

yaitu anggota KUBE, serta kurangnya informasi dan pengetahuan yang sampai pada mereka, membuat usaha yang telah dirintis selama ini belum berkembang secara optimal. Kedua, tidak adanya keinginan untuk meningkatkan usaha dan memperluas pemasaran, sehingga berdampak pada motivasi yang rendah untuk kemajuan usaha. Ketiga, kurangnya pengetahuan untuk memproduksi sabun cuci piring yang berkualitas dan memenuhi standar mutu untuk di pasarkan. Keempat, tidak adanya dari pihak dinas terkait ataupun lembaga pendidikan yang memberikan pelatihan dan keterampilan bagi UMKM yang tergabung dalam KUBE Jaya Setia Abadi. Kelima, belum optimalnya UMKM memanfaatkan teknologi serta rendahnya pengetahuan pengelolaan manajemen usaha.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka permasalahan yang ditemui pada mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah : Pertama, belum adanya pengetahuan mitra tentang cara memproduksi sabun cuci piring dengan baik dan benar. Kedua, belum tercapainya standar mutu dari produk sehingga tidak menghasilkan produksi yang ber standar mutu. Adapun target dari kegiatan PKM yang dilakukan di Kecamatan Baso ini adalah kemampuan dari peserta pelatihan dalam memahami bagaimana proses pembuatan sabun cuci piring. Selain itu target yang diinginkan adalah kemampuan dari peserta pelatihan dalam membuat sabun cuci piring sendiri setelah dilakukannya kegiatan pengabdian ini. Selain itu diharapkan peserta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan skillnya maupun skill kelompok yang diukur melalui peningkatan dan keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan di kantor Wali Nagari Persiapan Koto Gadang Kecamatan Baso pada bulan Agustus 2022. Peserta dari kegiatan PKM berjumlah 20 orang yang merupakan anggota dari KUBE Jaya Setia Abadi yang didominasi oleh kaum ibu. Kegiatan PKM ini ini dilakukan dalam 2 (dua) kegiatan. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Kecamatan Baso ini adalah paparan, diskusi dan praktek pembuatan sabun pencuci piring. Pemaparan materi dari narasumber yang di datangkan dari Tim Laboratorium Kimia FMIPA UNP. Diskusi dilakukan dengan tujuan agar tidak terdapat lagi kendala atau permasalahan yang selama ini dihadapi oleh masyarakat. Metode pelatihan dilakukan dengan praktek atau demonstrasi pembuatan sabun pencuci piring. Metode praktek ini bertujuan agar peserta lebih memahami dan mudah mengingat proses pembuatannya.

**Tabel 1. Alat dan Bahan Pembuatan Sabun Cuci Piring**

Alat	Bahan
1. Wadah plastik	1. Texapon pasta
2. Pengaduk dari lidi	2. Texapon serbuk
3. Timbangan	3. Natrium Klorida (NaCl)
4. Botol kemasan 350mL	4. Air secukupnya
	5. Camperlain
	6. Pewarna makanan secukupnya

Prosedur kerja dalam pembuatan sabun cuci piring adalah:

1. Sediakan wadah plastik ukuran 1L
2. Timbang texapon pasta 50g, texapon serbuk 15g dan NaCl 55g
3. Masukkan semua bahan yang telah ditimbang ke dalam wadah plastik
4. Tambahkan air demi sedikit
5. Aduk hingga homogen dan larutan telah terasa berat
6. Tambahkan pewarna makanan secukupnya
7. Aduk hingga merata
8. Masukkan dalam wadah penyimpanan
9. Diamkan selama 24 jam
10. Sabun cair cuci piring siap digunakan

Kegiatan pendampingan dalam pembuatan sabun cuci piring akan tetap dilaksanakan walaupun kegiatan inti pengabdian masyarakat telah selesai. Dalam kegiatan pendampingan ini, peserta akan tetap didampingi oleh tim pelaksana dan para narasumber yang ahli dibidangnya. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan melalui data yang diperoleh melalui kuisioner yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Kegiatan PKM

Tim kegiatan PKM yang dilaksanakan di Kecamatan Baso merupakan gabungan dari dua fakultas yaitu dari Fakultas Ekonomi (FE) UNP dan FMIPA UNP. Kegiatan PKM ini diketuai oleh Ibu Yeniwati, SE, ME (FE UNP). Sedangkan anggota tim terdiri dari Bapak Edi Nasra, S.Si, M.Si (FMIPA UNP) dan Ibu Ade Elsa Betavia, SE, M.Si (FE UNP). Sebelum Tim PKM terjun kelapangam, tim PKM dan tim laboratorium FMIPA UNP dibawah koordinasi Ibu Melindra Mulia, M.Si terlebih dahulu melakukan uji coba pembuatan sabun cuci piring di labor FMIPA UNP. Hal ini dilakukan untuk mengurangi terjadi kesalahan peserta pelatihan dalam pembuatan sabun cuci nantinya. Berikut adalah gambar dari kegiatan uji pembuatan sabun cuci piring di labor FMIPA UNP.



**Gambar 1. Uji Coba Pembuatan Sabun Cuci Piring di Labor FMIPA UNP**

Peserta dari kegiatan PKM di Kecamatan Baso berjumlah 20 didominasi oleh ibu-ibu yang berusia dari 23 tahun sampai 54 tahun. Peserta ini bergabung dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sejak tahun 2017 dimana KUBE ini bergerak di sektor pertanian. Hasil dari pertanian mereka dijual di lingkungan sekitar Kecamatan Baso. Anggota KUBE merasa bahwa dari penjualan hasil pertanian yang mereka garap secara bersama belum cukup untuk membiayai kebutuhan mereka sehari-hari. Apalagi dengan kenaikan harga bahan pokok yang diakibatkan oleh kenaikan Bahan Bakar Minyak. Sehingga mereka merasa perlu untuk mencari penghasilan tambahan.



**Gambar 2. Tim PKM dan Peserta Pelatihan**

PKM dilaksanakan di kantor Walinagari Persiapan Koto Gadang Kecamatan Baso. Selain dari peserta kegiatan ini mengundang Dinas Sosial dari Kabupaten Agam dan dibuka langsung oleh Bapak Wali Nagari Persiapan Koto Gadang yaitu Bapak Ronie, SE. Setelah pembukaan kegiatan dilanjutkan dengan foto bersama yang dilaksanakan di luar kantor Wali Nagari. Setelah break kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Ibu Melindra Mulia, M.Si mengenai alat bahan dan prosedur kerja dalam pembuatan sabun cuci piring. Dikarenakan kegiatan PKM dilaksanakan di Baso, maka Tim PKM sepakat untuk membuat label dari sabun cuci piring adalah *Baso Light*. Tim PKM dari UNP juga sudah membawa hasil dari uji coba pembuatan sabun cuci piring yang sudah dilakukan di Labor FMIPA UNP.



**Gambar 3. Pembukaan PKM oleh Bapak Wali Nagari Persiapan**





#### Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Ibu Melindra Mulia, M.Si

Dari penjelasan yang disampaikan oleh nara sumber terdapat beberapa pertanyaan dari peserta misalnya bagaimana kalau ditambahkan bahan pengharum. Ternyata jika ditambah dengan pengharum yang berbahan kimia akan menempel di piring atau gelas yang dicuci dan beresiko bagi kesehatan.

### 2. Luaran Implementasi Kegiatan PKM

Setelah penyampaian materi oleh Ibu Melindra Mulia, M.Si kegiatan dilanjutkan dengan praktek pembuatan sabun cuci piring *Baso Light*. Peserta yang berjumlah 20 orang dibagi menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok diberikan alat dan bahan serta dijelaskan bagaimana prosedur kerja dari sabun cuci piring ini. Setiap proses pembuatan sabun cuci piring ini masing-masing kelompok dan didampingi oleh Tim PKM dari UNP. Ini dimaksudkan jika ada kendala yang dihadapi oleh peserta dapat dibantu menyelesaikannya oleh Tim PKM UNP. Kegiatan ini berlangsung sangat meriah dan antusias yang sangat tinggi dari peserta PKM. Masing-masing dari mereka melaksanakan praktek pembuatan sabun cuci piring ini. Setelah praktek selesai masing-masing peserta memperlihatkan hasil yang mereka buat kepada Ibu Melindra Mulia, M.Si. Dan Ibu Melindra Mulia mengomentari kesalahan-kesalahan yang peserta lakukan selama praktek berlangsung. Misalnya, terlalu banyak memasukkan air ke dalam campuran bahan. Seharusnya air dimasukkan sedikit demi sedikit sementara peserta memasukkan air secara langsung dalam jumlah yang banyak sehingga bahan yang seharusnya larut karena kebanyakan air menjadi belum terlarut sempurna. Dari kesalahan-kesalahan yang peserta lakukan diharapkan ke depannya tidak terjadi lagi.



Gambar 5. Praktek Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Contoh Hasil Praktek Peserta

Setelah praktek pembuatan sabun cuci piring selesai. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian bahan pembuatan kepada para peserta kegiatan yang akan dilaksanakan di rumah masing-masing esok harinya. Peserta pelatihan diharapkan mampu membuat sabun cuci piring dengan baik dan benar. Apabila mereka dihadapkan pada suatu kendala para peserta boleh menanyakan kepada Tim PKM UNP.



**Gambar 6. Penyerahan secara simbolis bahan praktek kepada peserta**

Kegiatan pengabdian untuk hari kedua adalah praktek yang dilakukan oleh peserta di rumah masing-masing dari bahan yang sudah diberikan kepada peserta pada hari sebelumnya. Para peserta sudah mampu membuat sabun cuci piring dengan baik. Pembuatan yang mereka lakukan lebih baik dari kegiatan praktek hari pertama. .



**Gambar 7. Pembuatan Sabun Cuci Piring Hari Ke 2 dan Hasil Sabun Cuci Hari Pertama**

Hasil praktek hari pertama sudah bisa mereka gunakan untuk mencuci piring kotor yang berada di rumah masing-masing. Kedepan diharapkan peserta mampu membuat dalam jumlah yang cukup banyak sehingga bisa dijual di lingkungan tempat tinggal dan dapat meningkatkan pendapatan mereka.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Produksi Sabun Cuci Piring di Kecamatan Baso yang dilakukan dengan pengarahan dan praktek dalam pembuatan sabun cuci piring memberikan dampak yang signifikan. Ini dapat dilihat dengan kemampuan peserta pelatihan dalam membuat sabun cuci piring sendiri di rumah mereka masing-masing setelah mereka mendapatkan bimbingan dari nara sumber. Dengan kemampuan mereka membuat sabun cuci piring sendiri dapat mengurangi biaya rumah tangga terutama dalam pembelian sabun cuci piring. Selain itu mereka dapat menjual produk yang mereka hasilkan ke lingkungan sekitar yang berdampak pada peningkatan pendapatan mereka.

### Saran

Kedepannya diharapkan peserta bisa membagi ilmunya kepada masyarakat sekitar tentang pembuatan sabun cuci piring. Dengan berbagi ilmu ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Baso.

### Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah mendanai kegiatan PKM ini sehingga terlaksana dengan baik.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Aliu, J., & Aigbavboa, C. (2019). Examining the Roles of Human Capital Theory. What next for Construction Industry? *Journal of Physics: Conference Series*, 1-9.
- Amri, K., Irvan, M., & Hadian, I. (September 2022). Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Ide Usaha Bisnis Rumah Tangga Kelurahan Pasir Sialang Oleh Mahasiswa Kukerta Balek Kampung UNRI 2022. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, Vol 4 No 2.
- Fugar, Ashiboe-Mensah, & Adinyira. (2021). Human capital Theory: Implication For The Ghanaian Constructions Industry Development. *Journal of Construction Project Management ang Inovation*, Vol 3 (1): 464-479.
- Haro, A., Wasposito, A., & Handaru, A. W. (Desember 2017). Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Rangka Penghematan Pengeluaran Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)* , Vol 1 No 2, Hal 194-206.
- Jhingan. (2012). *EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERENCANAAN*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putri, A. M. (Oktober 2021). Optimalisasi Proses Produksi dan Pemasaran UMKM. *Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, Vol 5 No 2, 249-255.
- Ropke, J. (2000). *Ekonomi Koperasi, Teori dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyaningsih, E., & Pakpahan, I. P. (2020). PEMBUATAN SABUN PENCUCI PIRING SEBAGAI PELUANG USAHA BAGI IBU PKK DUSUN PUTAT WETAN, DESA PUTAT, KECAMATAN PATUK, GUNUNGKIDUL. *Dharma Bakti*, Vol 3 No 2, Hal 94-97.
- Suryana. (2008). *Kewirausahaan : pedoman praktis : kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.